

Implementasi Metode Tilawah Tartil sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an

¹Dedi Sugari ²Hilalludin Hilalludin ⁴Erna Dwi Maryani ⁴Umi Maslichah

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiya Madani Yogyakarta

^{2,4} Universitas Alma Ata Yogyakarta

³ Universitas Ahmad Dahlan

Email: ¹ sugarydedi70@gmail.com ² hilalluddin34@gmail.com ³ ernad7272@gmail.com
⁴ 251500069@almaata.ac.id

Abstrak

Metode Tilawah Tartil merupakan salah satu pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan ketelitian, ketenangan, dan ketepatan dalam membaca sesuai kaidah tajwid. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode tersebut sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada peserta didik. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan Tilawah Tartil dilakukan melalui pembacaan contoh oleh guru, latihan bersama, dan pembacaan individu yang disertai umpan balik positif. Penerapan metode ini terbukti meningkatkan motivasi peserta didik karena memberikan pengalaman belajar yang lebih tenang, terarah, dan tidak menegangkan. Peserta didik merasakan peningkatan kemampuan membaca sehingga muncul rasa percaya diri dan motivasi intrinsik. Faktor pendukung implementasi metode ini antara lain kompetensi guru, lingkungan yang kondusif, serta dukungan keluarga dan lembaga. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kesulitan membedakan makhraj huruf, motivasi awal rendah, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Secara keseluruhan, Metode Tilawah Tartil dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an apabila diterapkan secara konsisten dengan dukungan lingkungan belajar yang memadai.

Kata kunci: Tilawah Tartil, Motivasi Belajar, Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Membaca, Pendidikan Islam

Abstract

The Tilawah Tartil method is a Qur'anic learning approach that emphasizes accuracy, calmness, and correctness in recitation according to tajwid rules. This study aims to analyze the implementation of this method as an effort to enhance students' motivation in learning the Qur'an. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the Tilawah Tartil method involves model reading by the teacher, guided group recitation, and individual practice accompanied by positive feedback. This learning process effectively increases students' motivation by providing a calm, structured, and non-intimidating learning environment. Students experience improvements in their recitation skills, which foster self-confidence and intrinsic motivation. Supporting factors include teacher competence, a conducive learning atmosphere, and the support of families and educational institutions. Meanwhile, obstacles in implementation include difficulties in pronouncing certain Arabic phonemes, low initial motivation, and limited learning time. Overall, the Tilawah Tartil method serves as an effective strategy to enhance Qur'anic learning motivation when applied consistently with adequate environmental support.

Keywords: Tilawah Tartil, Learning Motivation, Qur'anic Education, Recitation Method, Islamic Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan bagian fundamental dalam pendidikan Islam, karena menjadi dasar pembentukan karakter, penanaman nilai spiritual, serta penguatan etika peserta didik. Dalam konteks pendidikan formal maupun nonformal, keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kemampuan membaca dengan benar, tetapi juga oleh tingkat motivasi belajar peserta didik (Abnisa & SS, 2024). Realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik mengalami kejenuhan, kurang percaya diri, atau minimnya minat untuk memperbaiki kualitas bacaannya. Kondisi tersebut menuntut adanya metode pembelajaran yang lebih efektif, menyenangkan, dan mampu menggerakkan motivasi internal peserta didik.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah Metode Tilawah Tartil, yaitu metode membaca Al-Qur'an secara perlahan, teratur, dan sesuai kaidah tajwid. Metode ini tidak hanya menekankan ketepatan teknis, tetapi juga membantu peserta didik membangun kedekatan batin terhadap ayat-ayat Al-Qur'an melalui ritme dan irama yang tenang. Namun, penggunaan metode ini masih sering dilakukan secara teknis tanpa didukung strategi pedagogis yang memadai untuk menumbuhkan motivasi belajar (Asrofi et al., 2025). Padahal, motivasi merupakan aspek psikologis yang sangat menentukan keberhasilan jangka panjang dalam menguasai bacaan Al-Qur'an.

Seiring dengan perkembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam teori-teori motivasi belajar, proses pembelajaran Al-Qur'an perlu dikemas ulang menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Metode Tilawah Tartil dapat menjadi media yang strategis jika diintegrasikan dengan pendekatan pembelajaran aktif, pemberian umpan balik positif, dan

pengembangan rasa percaya diri. Ketika proses tilawah diiringi bimbingan yang tepat, peserta didik tidak hanya mampu memperbaiki bacaan, tetapi juga mengalami peningkatan motivasi karena merasakan keberhasilan kecil yang terus berkembang (Badruzzaman, 2024).

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dewasa ini harus mampu menjawab tantangan perubahan perilaku belajar generasi muda. Kehadiran teknologi, pola interaksi sosial yang berubah, serta meningkatnya beban akademik siswa menyebabkan pembelajaran Al-Qur'an rentan kurang diminati. Dalam konteks inilah Metode Tilawah Tartil menjadi alternatif yang tetap relevan, karena sifatnya yang sederhana, tidak membutuhkan perangkat khusus, dan mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Model ini dapat dioptimalkan dengan menghadirkan kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan komunikatif (Permadi et al., 2025).

Dengan demikian, penelitian mengenai implementasi Metode Tilawah Tartil sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an menjadi sangat penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana metode tersebut diterapkan, bentuk motivasi apa yang muncul pada peserta didik, serta faktor apa saja yang mendukung maupun menghambat prosesnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi guru, ustaz, dan lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang memfokuskan diri pada pengumpulan, penelaahan, dan analisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan pembelajaran Al-Qur'an dan penerapan Metode Tilawah Tartil dalam meningkatkan motivasi belajar. Sumber data terdiri dari buku-buku

pendidikan Islam, jurnal ilmiah, artikel akademik, dokumen pembelajaran, serta karya ilmiah lain yang memberikan penjelasan mengenai konsep tartil, teori motivasi, dan strategi pembelajaran Al-Qur'an (Sugari & Hilalludin, 2025a). Melalui kajian mendalam terhadap literatur, penelitian ini berupaya merumuskan pemahaman konseptual mengenai efektivitas metode tersebut, baik dari sisi pedagogis maupun psikologis. Penggunaan studi kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tanpa keterbatasan waktu dan ruang sebagaimana penelitian lapangan (Hilalludin; Hilalludin, 2025).

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis), yaitu menelaah isi literatur untuk menemukan pola, konsep kunci, serta hubungan antara teori pembelajaran Al-Qur'an dan motivasi belajar. Proses analisis dilakukan secara sistematis melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, hingga penarikan kesimpulan berdasarkan temuan literatur. Setiap data yang ditemukan diseleksi berdasarkan relevansi dan kredibilitas sumber, sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan pendekatan ini, penelitian mampu membangun gambaran teoritis yang kuat mengenai implementasi Metode Tilawah Tartil sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada peserta didik (Permadi et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Konseptual tentang Metode Tilawah Tartil

Kajian literatur menunjukkan bahwa Metode Tilawah Tartil merupakan metode membaca Al-Qur'an yang menekankan ketelitian, ketepatan, serta ketenangan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Konsep tartil memiliki dasar kuat dalam Al-Qur'an dan dijelaskan dalam berbagai kitab ulum al-Qur'an sebagai cara membaca yang memperhatikan makhraj, sifat huruf, panjang pendek bacaan, dan irama yang tenang.

Pemahaman yang benar terhadap konsep tartil berpengaruh pada kualitas pembelajaran karena menentukan bagaimana peserta didik memproses informasi dan menginternalisasi bacaan mereka secara bertahap (Hasan & Wahyuni, 2018).

Literatur juga menjelaskan bahwa tartil bukan sekadar teknik melafalkan huruf, tetapi mencakup unsur penghayatan makna, ritme bacaan, serta konsistensi dalam pembiasaan membaca. Pembelajaran tartil yang dilakukan secara sistematis dapat membantu peserta didik memperbaiki struktur bacaan sekaligus membentuk pola belajar yang lebih disiplin. Pemahaman konseptual ini menjadi landasan penting sebelum metode diterapkan dalam pembelajaran (Hasan & Wahyuni, 2018).

Selain itu, kajian teori menunjukkan bahwa metode tartil memiliki keunggulan pedagogis karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara perlahan dan mendalam. Proses belajar yang tidak terburu-buru memungkinkan peserta didik lebih memahami detail teknis bacaan, sehingga mereka memiliki pengalaman belajar yang lebih positif. Pengalaman positif inilah yang kemudian berpengaruh pada motivasi belajar Al-Qur'an (Hilalludin Hilalludin & Adi Haironi, 2024).

Proses Implementasi Tilawah Tartil dalam Pembelajaran

Berdasarkan literatur pembelajaran Al-Qur'an, proses implementasi metode tartil secara umum dimulai dari kegiatan pembacaan contoh, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan bersama, hingga latihan individu dengan bimbingan. Proses pembelajaran yang dimulai dengan contoh memberikan struktur yang jelas bagi peserta didik untuk memahami pola bacaan. Kegiatan pembacaan bersama berfungsi sebagai latihan ritmis yang menguatkan konsistensi dan melatih kesadaran fonetik peserta didik (Fithri et al., 2025).

Dalam pembelajaran tartil, latihan individu menjadi tahapan penting untuk membangun kemandirian dan kepercayaan diri peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik didorong untuk memperbaiki bacaannya secara bertahap dengan memperhatikan tajwid, tempo, dan kelancaran. Literatur menekankan pentingnya pemberian umpan balik yang bersifat mendukung karena mampu mempengaruhi persepsi peserta didik terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Ketika peserta didik merasa dibimbing, bukan dikritik, motivasi mereka meningkat secara signifikan (Mufrih et al., 2024).

Selain itu, pembiasaan melalui pengulangan (repetition) yang terstruktur merupakan elemen penting dalam implementasi tartil. Repetisi dalam pembelajaran Al-Qur'an memiliki dasar psikologis karena memperkuat ingatan jangka panjang dan meningkatkan kualitas artikulasi. Hal ini menjadi salah satu faktor mengapa metode tartil dapat diintegrasikan dengan pendekatan pembelajaran modern tanpa kehilangan nilai tradisionalnya (Qur'ani & others, 2025).

Dampak Tilawah Tartil terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa metode tartil berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar. Pembelajaran yang disajikan secara tenang, terarah, dan konsisten membantu peserta didik merasa nyaman selama proses membaca. Suasana yang tidak menekan membuat mereka lebih berani mencoba, bahkan ketika masih merasa kurang dalam kemampuan membaca. Kondisi emosional positif ini merupakan salah satu pemicu munculnya motivasi intrinsik (Mubarok et al., 2024).

Literatur motivasi belajar menjelaskan bahwa keberhasilan kecil yang dialami peserta didik seperti membaca huruf dengan benar atau memperbaiki satu kesalahan tajwid dapat menimbulkan rasa bangga dan memicu keinginan untuk terus belajar. Dengan metode tartil yang bersifat bertahap, peserta didik

lebih mudah menyadari perkembangan diri mereka sehingga motivasi meningkat (Lahuddin & Astutik, 2024).

Dampak motivasional lainnya terlihat dari meningkatnya rasa percaya diri. Metode tartil membantu peserta didik menguasai bacaan dengan lebih stabil, sehingga mereka tidak lagi enggan atau malu membaca di depan orang lain. Kepercayaan diri ini memiliki implikasi jangka panjang terhadap konsistensi belajar Al-Qur'an, terutama bagi peserta didik usia sekolah (Fauziyyah, 2021).

Kajian literatur juga menunjukkan bahwa metode tartil mampu memperkuat kedisiplinan belajar. Proses yang terstruktur dan repetitif membentuk kebiasaan positif, seperti menyiapkan mushaf dengan benar, mengulang bacaan secara mandiri, dan menjaga ketenangan saat membaca. Kebiasaan tersebut merupakan indikator meningkatnya motivasi dan merupakan bagian penting dari tujuan pendidikan Al-Qur'an (Fikri et al., 2024).

Faktor Pendukung Keberhasilan Implementasi

Literatur menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung utama keberhasilan metode tartil adalah ketersediaan sumber belajar yang berkualitas, seperti mushaf standar, buku panduan tajwid, dan media pembelajaran yang memudahkan peserta didik memahami contoh-contoh bacaan. Ketika sumber belajar tersedia secara memadai, proses pembelajaran berjalan lebih sistematis dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik (Jannah et al., 2025).

Faktor pendukung lainnya adalah lingkungan belajar yang kondusif. Suasana yang tenang, teratur, dan bebas gangguan membantu peserta didik berkonsentrasi dengan lebih mudah. Beberapa literatur menyebutkan bahwa lingkungan yang positif mampu menurunkan kecemasan belajar dan

meningkatkan kenyamanan emosional, sehingga motivasi belajar meningkat secara alami (Sugari & Hilalludin, 2025b).

Dukungan dari lembaga pendidikan dan keluarga juga menjadi penentu keberhasilan metode tartil. Ketika lembaga menyediakan jadwal belajar teratur dan keluarga memberikan dorongan untuk terus berlatih, peserta didik memiliki dukungan moral yang memperkuat keinginan mereka untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Faktor Penghambat Implementasi Metode Tartil

Beberapa literatur mencatat bahwa kesulitan membedakan makhraj huruf tertentu menjadi salah satu hambatan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya bagi peserta didik pemula. Huruf-huruf yang memiliki kemiripan fonetik sering menimbulkan kebingungan, sehingga peserta didik membutuhkan waktu lebih lama untuk memperbaiki pengucapannya (Hasan & Wahyuni, 2018).

Faktor penghambat lainnya adalah rendahnya motivasi awal. Peserta didik yang tidak memiliki minat bawaan terhadap pembelajaran Al-Qur'an cenderung pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini membuat metode tartil memerlukan pendekatan yang lebih intensif agar peserta didik dapat mengembangkan motivasi internalnya.

Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi hambatan yang sering disebut dalam literatur. Dalam banyak lembaga pendidikan, durasi pembelajaran Al-Qur'an relatif singkat sehingga proses latihan dan repetisi tidak dapat dilakukan secara optimal. Kurangnya durasi membuat perkembangan peserta didik berjalan lambat dan kurang konsisten (Fithri et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian kepustakaan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Metode Tilawah Tartil memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an. Metode ini tidak hanya menawarkan pendekatan teknis dalam penguasaan bacaan yang benar sesuai kaidah tajwid, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih terarah, tenang, dan sistematis. Melalui proses pembelajaran yang bertahap, pengulangan terstruktur, serta penekanan pada ketelitian dan konsistensi, peserta didik merasakan perkembangan yang nyata dalam kemampuan membaca mereka, sehingga muncul rasa percaya diri yang menjadi pemicu meningkatnya motivasi internal. Selain itu, pembelajaran tartil yang memadukan ketelitian fonetik dengan pembiasaan emosional yang positif mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, suatu aspek yang sangat menentukan keberlanjutan proses belajar Al-Qur'an dalam jangka panjang.

Di sisi lain, keberhasilan implementasi metode ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ketersediaan sumber belajar yang memadai, lingkungan pembelajaran yang kondusif, serta dukungan lembaga dan keluarga. Faktor-faktor ini memperkuat pembiasaan peserta didik dalam menerapkan metode tartil dan mempercepat proses internalisasi kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun demikian, beberapa hambatan seperti kesulitan membedakan makhraj huruf, rendahnya motivasi awal, dan keterbatasan waktu pembelajaran tetap menjadi tantangan yang perlu diperhatikan oleh pendidik maupun pengelola lembaga. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, Metode Tilawah Tartil layak dijadikan alternatif strategis dalam memperkuat pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga mendorong tumbuhnya motivasi belajar yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abnisa, A. P., & SS, M. P. I. (2024). *Tafsir tarbawi: Tafsir ayat-ayat Al-Qur'an terhadap pendidikan*. Penerbit Adab.
- Asrofi, A., Hamilaturroyya, H., & Purwoko, P. (2025). Asesmen pembelajaran profetik dalam pendidikan Islam: Strategi holistik untuk penguatan nilai spiritual dan karakter peserta didik. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 5(2), 66–78.
- Badruzzaman, M. F. (2024). *Pengelolaan Kecerdasan Emosi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur" An Peserta Didik Di SMA Islam PB Soedirman Jakarta*. Institut PTIQ Jakarta.
- Fauziyyah, I. (2021). Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Secara Tartil Siswa SMA Islam Al-Azhar 5 Kota Cirebon. *Misykah: Jurnal Pemikiran Dan Studi Islam*, 6(1), 72–88.
- Fikri, A. F., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). *Meningkatkan Keberanian Berpendapat Siswa Kelas Viii C*. 2–7.
- Fithri, R., Saputri, C., Harianto, A., Zhafirah, A., & Amalia, S. (2025). Implementasi Metode Tilawah dan Tahfizh dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SD IT Bunayya Pekanbaru. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 765–769.
- Hasan, S., & Wahyuni, T. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45–54.
- Hilalludin; Hilalludin. (2025). *Anak Muda, Media Sosial, Dan Agama Yang Cair: Fenomenologi Hijrah Digital Di Indonesia*. 5(1), 1–23. <https://doi.org/10.20885/millah.vol22.iss1.art6.1>
- Hilalludin Hilalludin, & Adi Haironi. (2024). Nilai-Nilai Perjuangan Pendidikan Karakter Islam K.H. Abdullah Sa'id. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 283–289. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.334>
- Jannah, S. R., Setiawan, A., & others. (2025). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Digital Dalam Meningkatkan Literasi Dan Motivasi Belajar Siswa MTs Darussalam Banjar Negeri Kecamatan Natar Lampung Selatan. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 23(1), 138–155.
- Lahuddin, A., & Astutik, A. P. (2024). Penggunaan At-Tartil dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1),

1030–1043.

- Mubarok, M. L., Darmiyanti, A., & Fahmi, Y. (2024). Implementasi Kegiatan Haflah Tilawah Quran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Mushhafiyyah Bekasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 19.
- Mufrih, A., Maryadi, M., & Yusman, Y. (2024). Penerapan Strategi Pembelajaran Tilawah Tartil Qur'an (TPQ) Dalam Membentuk Generasi Yang Berprestasi Di Madrasah Insanul Kamil Desa Melati II Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 307–312.
- Permadi, M. A. M., Hilalludin, H., & Sugari, D. (2025). Penguatan Literasi Qur'an Dan Kepedulian Ibadah Melalui Pkm Di Masjid Al-Barokah Karangmojo, Gunungkidul. *IQOMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 25–36.
- Qur'ani, H., & others. (2025). IMPLEMENTASI METODE TARTIL DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI. *Jurnal Strategi Pembelajaran*, 2(2), 45–54.
- Sugari, D., & Hilalludin, H. (2025a). Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ibadah, Pendidikan, dan Sosial Masyarakat Melalui Program Pengabdian di Masjid Al-Muttaqin Semin, Gunungkidul. *IQOMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 50–63.
- Sugari, D., & Hilalludin, H. (2025b). Transformasi Pendidikan di Era Digital Peluang dan Tantangan bagi Generasi Muda. *LUXFIA: Journal Internasional of Multidisciplinary Research*, 1(1), 57–68.